

ABSTRAK

Berbagai Universitas sebetulnya telah terlebih dahulu mencoba memerangi rokok di dalam kampus. Secara umum terdapat dua cara untuk mengurangi pengaruh rokok di area kampus, yaitu dengan membuat area kampus seratus persen tanpa rokok, atau dengan membatasi efek rokok pada daerah-daerah tertentu. Penerapan kawasan merokok dalam kampus tentu saja adalah bagian dari golongan kedua. Peran Lembaga Konsumen juga diperlukan untuk melindungi para konsumen rokok dari kerugian atau masalah produksi yang ditimbulkan dari produk rokok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlindungan hukum bagi konsumen rokok terutama pada mahasiswa Fakultas Hukum Undip Semarang serta untuk mengetahui peran Lembaga konsumen bagi konsumen rokok terhadap penggunaan rokok terutama pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang terutama pada mahasiswa Fakultas Hukum Undip. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa wujud dari perlindungan bagi pengguna atau konsumen rokok, pemerintah telah menetapkan batasan-batasan yang telah jelas tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan. Serta peran Lembaga Konsumen bagi konsumen rokok terhadap bahaya penggunaan rokok terutama pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang adalah dengan cara mengenakan harga mahal pada produk rokok, membatasi penjualan produk rokok, memberikan peringatan kesehatan bergambar, melarang total iklan dan promosi rokok, dan menegakan kawasan tanpa rokok. Untuk menunjang efektivitas kawasan tanpa rokok di lingkungan Kampus Fakultas Hukum Undip, perlu adanya peningkatan kualitas staff dan dosen dalam menangani masalah penanggulangan rokok dan melakukan penindakan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran.

Kata Kunci : Perlindungan Konsumen, Peran Lembaga Konsumen, Bahaya Rokok